

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

- Kepala SLB Dharma Wanita Makale

1) Kapan sekolah ini didirikan? Bagaimana pertama kali bentuk sekolah ini didirikan?

Sekolah berdiri tahun 1982 yang didirikan oleh Yayasan Dharma Wanita Makale. Namun dari awal berdiri hingga sekarang belum memiliki tempat permanen. Pada awal-awal sekolah didirikan guru yang mengajar di sekolah ini hanya berjumlah kurang lebih 10 orang. Sedikitnya jumlah guru pada saat itu dikarenakan jumlah murid yang relatif masih sedikit.

2) Bagaimana pendapat Ibu tentang sekolah ini selama mengabdikan?

Hal pertama, kurangnya perhatian dari yayasan dari pemerintahan membuat sistem di sekolah hanya berjalan ditempat. Pihak sekolah selalu mengusulkan mengenai tempat permanen. Tempat permanen membuat sistem pembelajaran sekolah ini bisa bagus untuk kedepannya.

Hal kedua, kesadaran orang tua anak berkebutuhan khusus untuk menyekolahkan anaknya semakin meningkat. Dimana pada awalnya hanya kurang lebih 10 orang siswa, namun sekarang sudah bertambah kurang lebih 45 orang.

Hal ketiga, melihat tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan, membuat beberapa orang tua yang beranggapan bahwa setelah anaknya mengenyam pendidikan, maka anak akan menjadi seperti anak normal pada umumnya.

3) Bagaimana tanggapan Ibu selaku kepala sekolah dalam menjalankan visi dan misi dari SLB

Dharma Wanita Makale?

Visi dan misi sekolah ialah melatih kemandirian anak berkebutuhan khusus agar kelak anak mampu untuk mengurus kehidupan sendiri. Selain itu, sekolah mampu menggali dan meningkatkan potensi minat dan bakat yang ada didalam diri masing-masing anak.

4) Apa saja sarana dan prasarana di SLB Dharma Wanita Makale?

Sarana dan prasarana yang ada disesuaikan dengan keterbatasan yang dimiliki anak. Contohnya tunarungu, disediakan alat-alat yang dapat membantu anak dalam mengerti bahasa isyarat dari guru. Contoh lain, alat musik yang dimiliki sekolah yaitu gitar dan gendang.

5) Apakah sarana dan prasarana sudah membantu dalam proses pembelajaran di sekolah?

Sarana dan prasarana tersebut sangat membantu dalam setiap proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Namun maksimal atau tidaknya alat tersebut tergantung dari masing-masing guru/pengajar yang menggunakan sebagai media pengajaran.

6) Bagaimana struktur organisasi yang ada di SLB Dharma Wanita Makale?

Struktur organisasi yang ada di SLB Dharma Wanita ini terdiri dari Kepala sekolah, 4 orang wakil kepala sekolah, tata usaha, petugas perpustakaan, dan guru-guru.

7) Berapa jumlah guru yang mengajar dan menjadi staff di SLB Dharma Wanita Makale?

Jumlah guru yang mengajar ialah 14 orang (di luar kepala sekolah).

8) Apakah semua guru yang mengajar ditempat ini berlatar belakang pengajar pada bidang pendidikan anak luar biasa? Jika ya, berapa orang dan jika tidak, apa alasan mendasar guru yang tidak berlatar belakang pendidikan luar biasa dapat mengajar di SLB Dharma Wanita Makale?

Ada sekitar 13 orang yang merupakan guru dengan lulusan PLB.

Alasan mengapa ada guru yang bukan merupakan lulusan PLB dikarenakan sekolah kekurangan guru mengajar untuk tetap memaksimalkan proses belajar mengajar maka guru diluar PLB juga diminta mengajar di kelas-kelas. Guru tersebut merupakan guru bahasa inggris.

9) Bagaimana sistem pembagian kelas di SLB Dharma Wanita Makale?

Sistem pembagian kelas yang diterapkan di sekolah ialah pembagian berdasarkan tahun masuknya, sesuai keterbatasan anak, dan juga berdasarkan asesmen. Oleh karena itu, pada beberapa kelas terdapat murid dengan perbedaan IQ, karena sekolah tidak menerakan tes IQ bagi anak-anak yang masuk terlebih khusus anak tunagrahita.

10) Bagaimana sistem pembelajaran seni musik bagi anak tunagrahita khususnya ringan di SLB Dharma Wanita Makale?

Sistem pembelajaran seni musik bagi anak tunagrahita ringan disesuaikan dengan kemampuan guru kelas karena tidak ada guru yang berlatar belakang musik. Sehingga, pembelajaran yang diajarkan hanya kepada mengenalkan alat musik baik dalam wujud nyata ataupun gambar dan juga bernyanyi.

11) Bagaimana peran guru dalam mengajar seni musik bagi anak tunagrahita ringan?

Dalam mengajar seni musik, guru tidak mengajarkan teori sebab kemampuan anak tunagrahita yang terbilang sulit menangkap teori, maka pembelajaran seni musik langsung kepada praktek bernyanyi.

12) Apa saja faktor-faktor penghambat atau pendukung anak tunagrahita ringan dalam mengembangkan minat dalam seni musik di SLB Dharma Wanita Makale?

Faktor penghambatnya ialah anak sulit memahami secara cepat apa yang dikatakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun, pada beberapa kesempatan, anak dipercayakan

untuk mengikuti lomba bernyanyi dan bernyanyi pada saat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti natal. Hal ini dilakukan untuk memupuk rasa percaya diri anak-anak.

- Wali kelas

1) Apakah Ibu merupakan lulusan dengan latar belakang pendidikan luar biasa?

Benar, saya lulusan PLB di Universitas Negeri Makassar

2) Menurut Ibu yang membedakan menjadi wali kelas di SLB dengan sekolah pada umumnya?

Perbedaan yang paling terasa ialah siswanya. Tentu tidak dapat disamakan antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus.

3) Menurut Ibu mata pelajaran apa yang disukai anak-anak di kelas?

Mata pelajaran yang disukai tergantung tiap anak-anak. Ada yang suka matematika, ada yang senang bernyanyi, ada yang senang melukis, dsb.

4) Melihat dari observasi sebagai wali kelas, bagaimana pembelajaran seni musik yang diterapkan di kelas?

Pembelajaran seni musik yang diterapkan di kelas masih tergolong biasa. Karena hanya sekedar bernyanyi. Sehingga pada hampir setiap kesempatan anak-anak lebih senang bernyanyi. Hal ini pun didukung pada mata pelajaran SBdP yang tercantum dalam kurikulum K-13.

5) Bagaimana respon anak tunagrahita ringan dalam menerima pembelajaran seni musik?

Respon anak tunagrahita ringan dalam menerima pembelajaran seni musik ialah perasaan senang, karena anak-anak suka bernyanyi.

6) Bagaimana penerapan sarana dan prasarana dipembelajaran seni musik?

Penerapan sarana dan prasarana yang ada hanya mengenalkan alat musik yang ada ada seperti gitar dan gendang, serta alat musik lainnya yang hanya melalui gambar. Namun untuk praktek secara langsung belum maksimal.

7) Bagaimana tingkah laku anak di dalam kelas selama pelajaran berlangsung?

Selama pembelajaran berlangsung, anak cenderung tidak suka dengan kegiatan yang membosankan bagi mereka, seperti membaca ataupun menulis.

8) Apa hambatan atau kesulitan yang Ibu hadapi saat mengajar?

Hambatan yang dihadapi saat mengajar ialah kebiasaan anak-anak yang lupa atas apa yang sudah diajarkan

9) Bagaimana cara Ibu untuk mengetahui perkembangan pembelajaran anak di kelas?

Cara mengetahui perkembangan anak ialah dengan melihat tingkat kemandirian anak, bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat, melalui baca dan menulis dalam pengetahuan.

10) Pengalaman apa yang berkesan dalam mengajar di kelas?

Hal yang paling berkesan jika melihat anak yang awalnya tidak mengetahui apa-apa namun lama kelamaan anak menjadi sedikit demi sedikit tahu walaupun guru harus mengajar dengan penuh kesabaran.

Orang tua anak tunagrahita ringan

1) Kebiasaan apa yang sering anak Bapak lakukan di rumah?

Kebiasaan yang sering dilakukan anak di rumah hanya mengurus peliharaan ayam yang berikan oleh orang tua untuk mengasah keterampilan untuk menjaga kepunyaan, serta terkadang diajak untuk menanam atau memanen di sawah.

2) Bagaimana hubungan yang terjalin antara Bapak atau keluarga dan anak?

Hubungan antara keluarga dan anak ialah tetap menerima sang anak walaupun memiliki kekurangan.

3) Apa ada bentuk perlakuan khusus terhadap anak tunagrahita?

Seperti anak pada umumnya diberikan rasa kepedulian dan rasa sayang kepada anak. Anak tetap dibantu juga untuk mandiri melakukan sesuatu yang bisa anak lakukan mandiri namun tetap harus diajarkan berulang-ulang

4) Bagaimana hubungan anak dengan tetangga?

Hubungan anak dengan tetangga baik. Karena di lingkungan tempat tinggal ada pula anak berkebutuhan khusus.

5) Bagaimana tanggapan tetangga tentang sang anak?

Tanggapan tetangga tentang anak baik. Anak diterima dengan baik karena anak memiliki kepribadian pemalu.

6) Apakah minat atau bakat tersimpan anak yang Bapak ketahui?

Anak sangat suka membongkar-bongkar mesin motor yang ada di rumah. Walaupun terkadang anak tidak tahu cara untuk memperbaiki kembali. Sepertinya anak memiliki ketertarikan dengan hal yang berhubungan dengan mesin-mesin.

7) Sejauh mana peran keluarga dalam mengembangkan atau mendukung proses pembelajaran anak?

Anak diberikan kebebasan untuk memelihara/merawat kendaraan yang diberikan. Walaupun anak belum tahu cara mengendarai, namun anak sangat senang ketika dipercayakan untuk merawat mobil dan motor yang ada di rumah, seperti mencuci.

8) Bagaimana Bapak mengetahui tentang SLB Dharma Wanita Makale?

Keluarga mengetahuinya dari pihak SD sebelum anak masuk di SLB. Pihak sekolah tempat Sion bersekolah dulu merekomendasikan untuk menyekolahkan anak di SLB sebab anak memiliki keterbelakangan mental.

9) Apa yang memotivasi anda untuk menyekolahkan anak Bapak di SLB Dharma Wanita Makale?

Sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak maka orang tua mengusahakan pendidikan bagi sang anak, dimana dulu anak sempat bersekolah di SD biasa merekomendasikan untuk menyekolahkan anak di SLB sebab anak memiliki keterbelakangan mental.

10) Sejauh mana hubungan antara pihak keluarga dengan pihak sekolah selaku pendidik yang mengembangkan potensi di sekolah?

Pihak keluarga selalu mengomunikasikan dengan guru bagaimana perkembangan pengetahuan anak dan juga melihat perubahan peningkatan tingkah laku anak, serta anak